

## **PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL POPULER BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI MASYARAKAT KARANGANYAR JAWA TENGAH**

**Siti Isnaniah, Dian Uswatun Hasanah, dan Endang Rahmawati**  
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBI)  
IAIN Surakarta

**Corresponding authors:** sitiisnaniah@gmail.com

**How to cite this article (in APA style):** Isnaniah, S., Hasanah, D.U., & Rahmawati, E. (2021). Pelatihan penulisan artikel populer berbasis kearifan lokal bagi masyarakat Karanganyar Jawa Tengah. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 29-44.

**History of article:** Received: July 2021; Revised: September, 2021, Published: October 2021

**Abstrak:** Masyarakat Karanganyar Jawa Tengah memiliki semangat yang tinggi dalam budaya literasi menulis yang salah satunya adalah komunitas kepenulisan Forum Lingkar Pena (FLP), yang selalu mengusung peradaban dengan menulis untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat. Semangat mereka masih perlu diasah karena tulisan-tulisan mereka belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman penulisan artikel populer. Oleh sebab itu, Program Studi TBI FAB IAIN Surakarta menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan penulisan artikel populer tentang kearifan lokal bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan kontribusi FLP dalam meningkatkan budaya literasi bagi masyarakat Karanganyar. Metode kegiatan ini meliputi rapat persiapan, rapat penentuan peserta, pengiriman surat permohonan dan tempat pelaksanaan, pengiriman surat undangan peserta, persiapan teknis dan akomodasi, penyusunan laporan kegiatan, penyerahan dokumen kegiatan kepada FAB. Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihannya. Antusiasme peserta bisa terlihat dari artikel populer yang telah dibuat. Secara umum, mereka sudah bisa menerapkan penulisan artikel populer, tetapi ada beberapa hal yang kurang diperhatikan dari sisi *lead*, topik, judul, subjudul, pemilihan kosa kata, *outline*, dan isi.

**Kata kunci:** artikel populer; kearifan lokal; pengabdian kepada masyarakat

### **POPULAR ARTICLE WRITING WORKSHOP BASED ON LOCAL WISDOM FOR THE COMMUNITY OF KARANGANYAR, CENTRAL JAVA**

**Abstract:** The people of Karanganyar, Central Java, have a high enthusiasm for writing literacy culture, one of which is the writing community of Forum Lingkar Pena (FLP), which always carries civilization by writing to provide enlightenment to the community. Their enthusiasm still needs to be honed because their writings are not fully in accordance with the guidelines for writing popular articles. Therefore, the TBI FAB IAIN Surakarta Study Program organizes Community Service (PkM) activities in the form of training in writing popular articles about local wisdom for the community. This activity aims to increase the role and contribution of FLP in improving the literacy culture for the Karanganyar community. The method of this activity includes preparatory meetings, meeting to determine participants, sending application letters and the place of implementation, sending participant invitation letters, technical preparation and accommodation, preparation of activity reports, submission of activity documents to FAB. The result of this activity was that the participants were very enthusiastic about participating in the training activities. The enthusiasm of the participants can be seen from the popular articles that have been made. In general, they are able to apply popular article writing, but there are some things that are not paid attention to in terms of leads, topics, titles, subtitles, vocabulary selection, outline, and content.

**Keywords:** popular articles; local culture; community service

## PENDAHULUAN

Prodi Tadris Bahasa Indonesia (TBI) Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta aktif dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, salah satunya adalah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan oleh TBI berupa pelatihan penulisan artikel populer kearifan lokal kepada masyarakat Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Adapun tujuan kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan budaya literasi bagi masyarakat melalui kegiatan penulisan artikel populer bagi masyarakat Karanganyar.

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat adalah dengan pelatihan menulis. Kegiatan tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang tidak mudah, memiliki penalaran ilmiah yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam membuat suatu tulisan. Tentunya tulisan harus memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan. Keterampilan menulis secara natural akan dimiliki oleh seseorang yang fokus berproses, melakukan latihan menulis secara konsisten, dan berkelanjutan. Caranya dengan mengasah kemampuan menulis setiap waktu (Ibda, 2019; Anshary *et al.*, 2019). Pengekspresian pikiran dengan cara menyampaikan perasaan dan menuangkan ide dapat dilakukan melalui media tulisan. Bahkan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, karena ide yang didapat dapat langsung dicurahkan melalui tulisan.

Senada dengan Ibda (Astuti, 2018) menyatakan pengalaman pribadi penulis pun dapat dikreasikan menjadi bahan tulisan yang di dalamnya memerlukan kombinasi antara pengalaman dan pengetahuan, sehingga melahirkan tulisan yang berkualitas. Adapun Tarigan (2008) mengungkapkan bahwasanya kesatuan ekspresi bahasa lahir dari lambang atau grafik yang menjadi wujud pengekspresian dan pemahaman seseorang. Oleh karena itu, menulis bertujuan untuk menuangkan ide dan data yang diharapkan dapat menjadi sarana informasi maupun hiburan (Rohman, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan bentuk sebuah keterampilan ekspresif, produktif, untuk mengembangkan ide, gagasan pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis tidak hanya sekadar menulis status atau layanan pesan di media sosial, namun semua orang dapat melakukannya dengan memerhatikan metode, aturan, jenis, dan triknya. Dengan demikian pembelajaran menulis dapat melatih sekaligus memberikan bekal untuk menyusun sebuah karangan yang bersifat realistis, objektif, dan ilmiah.

Tulisan ini akan membahas tentang menulis artikel populer sebagai bentuk pelatihan yang diberikan kepada masyarakat Karanganyar. Artikel populer merupakan sebuah bentuk karangan faktual (nonfiksi). Artikel populer selain dimuat di media masa, juga bisa dibuat menjadi antologi. Eksistensi artikel populer dapat menjadi sarana dalam menyampaikan ide yang di dalamnya terdapat data untuk memberikan pemecahan masalah maupun memberikan hiburan semata (Nita, 2020). Berbeda dengan Susanti (2017) yang mengatakan bahwa artikel merupakan suatu bentuk karya tulis yang membahas suatu topik tertentu. Artikel populer cenderung bersifat subjektif. Meskipun di dalamnya terdapat riset ilmiah, pendapat ahli, yang memperkuat isi tulisan penulis. Senada dengan Susanti, Abdurrahman (2015) yang menyatakan artikel merupakan opini seseorang dalam bentuk tulisan yang membahas masalah aktual walaupun kadang tidak sesuai dengan tujuan utama artikel ditulis.

Santoso (2010) menyatakan bahwa artikel populer merupakan hasil karya pemikiran yang ditulis dan dimuat di berbagai media massa, media sosial, maupun dicetak hingga menjadi buku. Artikel populer juga dapat disajikan dengan bahasa yang ringan agar mudah dipahami (Hariyadi, 2018). Selaras dengan pendapat Hariyadi, Agustin (2015) juga menyebut artikel populer sebagai karangan nonfiksi (faktual) yang berisi uraian masalah secara lengkap beserta solusinya.

Panjang artikel tidak selalu dibatasi, kecuali jika artikel populer tersebut dimuat pada surat kabar atau jenis artikel lainnya yang di dalamnya memang terdapat aturan khusus yang mengatur artikel tersebut. Fungsi lain artikel populer selain digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan atau ide, juga dapat dimaksimalkan sebagai media kritik pada suatu fenomena maupun permasalahan yang sedang berkembang.

Dapat disimpulkan bahwa artikel populer merupakan suatu bentuk karya tulis dalam penggunaannya menggunakan bahasa yang lebih akrab, santai dan mudah dipahami. Artikel populer berisi tentang gagasan atau pemikiran ide seseorang, hasil pengamatan, tinjauan, dan penelitian dalam bidang tertentu. Artikel populer juga harus memenuhi sistematika penulisan dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, sehingga isi dari artikel memiliki kualitas yang sempurna dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis artikel populer di antaranya lead, topik, outline, judul, kosakata, subjudul, isi (Isnaniah, 2015).

Beberapa hal di atas dijelaskan dalam pelatihan kepenulisan yang diadakan oleh Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBI) Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta. Sasaran kegiatan tersebut adalah masyarakat Karanganyar Jawa Tengah yang tergabung dalam komunitas kepenulisan Forum Lingkar Pena (FLP). Peserta menulis artikel populer tentang kearifan lokal kemudian di-review oleh tim TBI kemudian diberi pelatihan kepenulisan terkait artikel populer kearifan lokal.

Kearifan lokal menjadi istilah yang tidak asing bagi sebagian orang dan dipahami sebagai bagian dari kebudayaan daerah. Kearifan lokal sebagai bentuk identitas wilayah, memiliki ciri khas yang tidak ada di wilayah lain. *Local wisdom* sebagai istilah lain dari kearifan lokal memiliki beberapa kriteria, sebagaimana yang disampaikan oleh Virapong Saeng-Xuto (2019: 1) kearifan lokal diartikan sebagai pengetahuan awal dalam memperbaiki kualitas hidup dan segala keilmuan seperti seni, sains, matematika, sosial, budaya dan yang lain, yang terbagi

dalam 7 kelompok yaitu sandang, pangan, papa, kedokteran, karir, rekreasi, dan transportasi. Dalam hal ini nilai ekologi meliputi rangkaian ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, filsafat dan ilmu pengetahuan yang komprehensif. Pendekatan holistiknya menjadikan ilmu ini luas. Poin utama yang dibahas dan menjadi poin sentral adalah sikap saling ketergantungan pada semua makhluk hidup. Sebagaimana cakupan lingkungan dapat menjadi sempit dan terbatas, tetapi juga luas dan tidak terbatas, ekologi dapat membatasi dirinya sendiri pada kisaran yang sempit, tetapi juga dapat mencakup area yang luas.

Selain itu, definisi kearifan lokal juga sebagai disiplin ilmu yang mencakup pengetahuan sekaligus konsep pada sebuah kelompok masyarakat dalam mengatasi permasalahan kehidupan yang dihadapi. Kearifan lokal oleh Sumayana (2017) diartikan sebagai *local knowledge* pengetahuan lokal yang berarti pengetahuan tersebut sudah ada sejak lama sebagai wujud timbal balik dalam bermasyarakat, masing-masing pengetahuan lokal memiliki kekhasan tersendiri. Kearifan lokal sebuah pemikiran setempat yang bijaksana, berbudi luhur, baik, yang tertanam dan dilakukan oleh anggota masyarakat Keraf dalam (Azhar, Gusti, Br, & Annisa, 2021: 75). Untuk itu, nilai kearifan yang baik menjadi tolok ukur kemajuan masyarakat, sekaligus penentu kemajuan kelompok masyarakat.

Kearifan lokal dalam lingkungan pendidikan diartikan sebagai proses pembangunan populasi manusia di dunia yang memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap keberlangsungan lingkungan secara menyeluruh, saling memotivasi dan komitmen dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada, baik secara pribadi maupun kelompok Mbete (2013: 418). Kolaboratif antara pendidikan dengan mengangkat kearifan lokal dan berwawasan lingkungan, memberikan respon kepekaan terhadap isu-isu permasalahan lingkungan dan lebih kritis dalam melihat segala permasalahan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Jhons, berpendapat bahwa pembelajaran berbasis lingkungan (ekologi) berpeluang dalam peningkatan

nalar kritis ekologis seperti, kerusakan lingkungan, pemanasan global, ketidakstabilan ekosistem, kemiskinan, kesenjangan sosial dan lainnya (Johns Putra, 2016: 272).

Pembelajaran dengan mengkolaborasikan kearifan lokal merupakan pembelajaran berbasis lingkungan yang mampu membentuk kepribadian mandiri yang dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari (Goleman, 2012: 34). Pembelajaran tersebut sebagai usaha dalam melestarikan lingkungan serta meningkatkan kepedulian akan kondisi alam sehingga keseimbangan ekosistem tetap terjaga. Salah satu usaha dalam meningkatkan kepedulian dan kearifan lokal yaitu memasukkan materi (teks wacana) bermuatan cerita daerah. Pembelajaran bahasa yang menjadi apersepsi siswa dalam melatih kecerdasan hati, nalar berpikir kritis, dan kecekatan tangan yaitu ketiganya merupakan potensi yang saling berkaitan (Chili N.S, 2014: 310).

Jenis kearifan lokal yaitu cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra lama yang bersifat lisan yaitu dituturkan turun-temurun Hutomo dalam (Hijriah, 2017: 118). Hanya saja, sastra lama yang disampaikan secara lisan memiliki struktur yang lemah. Substansi dan bentuknya tidak berubah karena menyesuaikan dengan kemampuan penuturnya. Tingkat intelektual dan kreativitas penutur sangat memengaruhi kualitas cerita yang disampaikan. Cerita rakyat berkembang sebagai manifestasi pesan moral dari para orang tua kepada naka-anak, atau dari satu individu kepada sekelompok orang. Istilah lain dari cerita rakyat yaitu *folklore* yang terdiri dari dua kata *folk* atau orang daerah, dan *lore* atau cerita.

Jenis cerita rakyat antara lain, legenda, fabel, mitos, dongeng, hikayat dan cerita lokal (Ibrahim, 2013: 1). Cerita legenda sering mengisahkan tentang asal muasal satu tempat, yang diturunkan melalui pembicaraan orang ke orang lain. Cerita tersebut memiliki unsur makna atau simbolis bagi tempat budaya tersebut berasal. Fabel merupakan cerita rakyat yang mengangkat tokoh hewan sebagai

pelaku dari watah budi manusia. Fabel cukup berkembang diberbagai negara dan memiliki nilai khas tersendiri sesuai budaya masyarakatnya. Sejalan dengan pendapat Gusal, (2015) mengatakan bahwa fabel merupakan karya sastra prosa yang menjadikan binatang sebagai tokoh dalam memerankan alur cerita. Sedangkan, mitos yaitu cerita rakyat yang mengangkat cerita-cerita supranatural, di luar nalar dan logika manusia akan tetapi dibeberapa daerah cerita tersebut diyakini oleh masyarakat setempat.

Kearifan lokal sebagai kekayaan budaya bangsa bermakna bahwa keberagaman sebuah budaya menjadi aset sebuah bangsa. Indonesia telah diakui menjadi bangsa yang kaya akan keragaman budaya dan kearifan lokal, maka semestinya patut berbangga menjadi bagian dari keanekaragaman bangsa yang tentu tidak semua bangsa memilikinya. Kearifan lokal sebagai warisan kekayaan bangsa tidak akan lepas dari pola kebudayaan masyarakatnya, bidang cakupan kearifan lokal meliputi segala aspek di kehidupan masyarakat seperti bidang sosial, keagamaan, ekonomi, teknologi, pendidikan, kesenian dan lainnya (Marpaung, 2013: 121). Begitu pula dengan pendapat Abdullah (2008: 7) menyatakan bahwa Kearifan lokal mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang dikenal, dipercaya dan diakui sebagai faktor penting yang dapat meningkatkan kohesi sosial.

Contoh kearifan lokal yang terdapat di Jawa Tengah seperti Kirab Apem Sewu yaitu acara ritual yang diadakan oleh masyarakat Kampung Sewu Solo, acara tersebut dilakukan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan sekaligus menjadi sarana mengenalkan Kampung Sewu kepada masyarakat luas. Ritual tersebut dilaksanakan setiap bulan haji yaitu sekitar bulan Zulhijah (Sugiono, 2019). Perayaan Grebeg Maulud dilakukan dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. perayaan tersebut juga sebagai tanda puncak tradisi Sekaten dengan ditandai adanya arak-arakan dua

gunungan yaitu gunung *jaler* yang melambangkan (laki-laki) dan gunung *estri* melambangkan (perempuan). Pelaksanaan Grebeg berada di halaman Masjid Agung Surakarta. pelaksanaan Grebeg biasanya dihadiri ribuan orang dari berbagai wilayah Solo dan sekitarnya.

Pelatihan kepenulisan artikel populer perlu diberikan kepada masyarakat Karanganyar karena semangat masyarakatnya untuk belajar sangat tinggi tetapi hasil tulisan mereka belum maksimal.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode dan rangkaian kegiatan sebagai berikut.

### 1. Rapat Persiapan

Tim PkM “*Workshop* Pelatihan Penulisan Artikel Populer bagi Masyarakat Karanganyar” berkoordinasi dengan FLP Karanganyar untuk menyelaraskan waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan.

### 2. Rapat Penentuan Peserta

Tim PkM “*Workshop* Pelatihan Penulisan Artikel Populer bagi Masyarakat Karanganyar” berkoordinasi dengan FLP Karanganyar untuk menentukan peserta pelatihan.

### 3. Pengiriman Surat Permohonan Peserta dan Tempat Pelaksanaan

Tim PkM “*Workshop* Pelatihan Penulisan Artikel Populer bagi Masyarakat Karanganyar” mengirimkan surat permohonan peserta dan pelaksanaan kepada FLP Karanganyar.

### 4. Pengiriman Surat Undangan Peserta

Tim PkM “*Workshop* Pelatihan Penulisan Artikel Populer bagi Masyarakat Karanganyar” mengirimkan surat undangan peserta kepada FLP Karanganyar.

### 5. Persiapan Teknis dan akomodasi

Acara dilaksanakan selama tiga hari:

1) Hari pertama dan kedua dilaksanakan secara daring. Peserta mengirimkan karya kepada tim TBI untuk di-review. Terdapat 18 karya peserta yang selanjutnya direview oleh tiga dosen tim PkM.

2) Hari ketiga dilaksanakan secara luring:

a. Upacara pembukaan “*Workshop* Pelatihan Penulisan Artikel Populer bagi Masyarakat Karanganyar” di kantor FLP Karanganyar.

b. Penyampaian Materi “Pelatihan Penulisan Artikel Populer bagi Masyarakat Karanganyar” dilakukan oleh Dr. Siti Isnaniah, M. Pd.

c. Pembagian kelompok menjadi tiga: penyampaian hasil *review* tulisan peserta. Masing-masing kelompok diampu oleh satu dosen.

d. Tanya-jawab dan rencana tindak lanjut untuk perbaikan tulisan peserta agar layak menjadi artikel populer dan dipublikasikan.

e. Upacara Penutupan

### 6. Penyusunan laporan Kegiatan

Laporan kegiatan disusun oleh panitia PkM “Pelatihan Penulisan Artikel Populer bagi Masyarakat Surakarta” di kantor dosen Tadris Bahasa Indonesia FAB IAIN Surakarta.

### 7. Penyerahan dokumen kegiatan

Dokumen kegiatan diserahkan kepada FAB IAIN Surakarta sebagai laporan konkret dari PkM “Pelatihan Penulisan Artikel Populer bagi Masyarakat Karanganyar”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PkM Pelatihan Penulisan Populer bagi Masyarakat Karanganyar merupakan kerja sama antara Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta dengan FLP Karanganyar Jawa Tengah. FLP merupakan organisasi kepenulisan yang berdiri pada 22 Februari 1997. Dua puluh empat tahun perkembangan FLP, FLP menjadi wadah bagi banyak orang untuk mengasah keterampilan menulis. Sebelum dibentuk, pendiri FLP waktu itu Helvy Tiana Rosa mengajak beberapa rekan penulis lainnya seperti Asma Nadia dan beberapa teman lainnya di Universitas Indonesia untuk melakukan pertemuan dengan tujuan membahas suatu agenda penting. Mereka saling bertukar pikiran

mengenai hasrat membaca dan menulis di kalangan pemuda yang dirasa masih belum maksimal. Hasil dari diskusi tersebut menyimpulkan bahwa masyarakat pada saat itu memang membutuhkan stok bacaan yang bermutu. Hal itu bukanlah tanpa alasan, karena bacaan yang bermutu mampu menunjang potensi para pemuda untuk dapat menuangkan pikiran dan idenya ke dalam sebuah tulisan yang estetik dan berkualitas. Mereka sepakat untuk membentuk komunitas yang dapat mengakomodasi tujuan tersebut. Setelah FLP terbentuk, Helvy didaulat menjadi ketua umum pertama.

Semangat yang dibentuk di dalam Forum Lingkar Pena FLP adalah semangat persaudaraan dan semangat menulis. aktivitas penuh kemuliaan yang dilakukan dalam berorganisasi disandarkan pada nilai-nilai dakwah dan keislaman. Ada tiga pilar dalam kaderisasi FLP, yaitu pilar keislaman, pilar kepenulisan, dan pilar keorganisasian. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang kokoh.

Forum ini tak hanya menjadi sekadar komunitas menulis biasa, Forum yang memiliki jargon berkarya, berbakti, dan berarti ini merupakan organisasi kepenulisan yang mengader penulis andal dan profesional. FLP merupakan wadah untuk belajar menulis kreatif, baik artikel ilmiah seperti jurnal, maupun menulis artikel populer. seperti menulis puisi, cerpen, novel maupun non fiksi seperti esai dan artikel populer. Selain itu FLP adalah tempat untuk belajar berorganisasi. Dalam menjalankan organisasinya, FLP berpijak pada tiga pilar yaitu pilar keislaman, keorganisasian dan kepenulisan. Berdiri selama puluhan tahun, FLP mampu menyabet banyak penghargaan bergengsi, seperti Adikarya IKAPI dan masjid sastra Asia Tenggara (MASTERA). FLP aktif dalam kelas menulis, safari pena (datang ke suatu tempat yang berkaitan dengan literasi), kegiatan menulis bersama

dalam sebuah antologi, bedah naskah, diskusi antar penulis pemula, dan lain-lain.

FLP tercatat semakin maju dari tahun ke tahunnya. Keanggotaannya yang tidak memandang suku, rasa, maupun agama, mendorong FLP untuk terus menjadi organisasi yang menumbuhkan minat dan menebar manfaat melalui tulisan. Tercatat FLP sudah tersebar di 32 provinsi dan 12 cabang di mancanegara. Di Solo raya sendiri FLP semakin berkembang pesat. Di antaranya ada FLP Surakarta, FLP Wonogiri, dan FLP Karanganyar.

Para anggota FLP Karanganyar telah banyak melahirkan karya tulis yang luar biasa. Sudah banyak karya yang telah lahir dari rahim pemikiran yang mampu memunculkan ide gagasan brilian. Karya-karya tersebut meliputi karya ilmiah maupun karya populer. Mulai dari jurnal ilmiah, antologi puisi, cerpen, memoar, kisah inspiratif, rubrik warga, cerita lucu, dan lain lain. tercatat selain menulis, komunitas FLP bisa menjadi figur yang multitasking dalam hal menulis dan menyunting naskah.

FLP cabang Karanganyar juga aktif dengan berbagai kegiatan. Seperti FLP *Goes To School* (Mengenalkan dunia literasi), Literasi Berkeadaban (Literasi Sebagai Sarana Meningkatkan Sda Lokal Dengan Karya Tulis), *Writing Camp* Se Jawa Tengah, *Launching Book* FLP Karanganyar, Training kepenulisan dasar (Anggota FLP Karanganyar dan Kids) Tentunya hal ini semakin melengkapi kiprah eksistensi FLP sebagai organisasi yang mengedapankan syiar menulis dalam kegiatannya. Meskipun demikian, keterampilan menulis mereka tetap perlu diasah agar bisa terus memberikan pencerahan kepada masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan pelatihan kepenulisan yang sasarannya adalah mereka. Berikut adalah hasil karya mereka yang mengikuti pelatihan kepenulisan artikel populer.

Tabel 1 Hasil karya para peserta pelatihan

No	Judul Artikel	Lead	Topik	Outline	Judul	Kosakata	Subjudul	Isi
1.	Yang Terserak di Situs Giyanti	Pendahuluan sudah ada, walaupun belum mendalam. Penulis baru memaparkan data yang ada secara tersurat.	Topik yang diangkat sudah sesuai dengan tema, yaitu tentang kearifan lokal. Akan tetapi belum dikaitkan dengan <i>trend</i> yang sedang ada di masyarakat, sehingga tidak menimbulkan polemik.	Dalam membuat artikel penulis tidak membuat <i>outline</i> , langsung ditulis sesuai dengan pemikiran penulis.	Judul yang ditulis oleh penulis kurang menarik, karena tidak menimbulkan pertanyaan dan hal baru bagi pembaca, sehingga terkesan biasa.	Kosakata yang digunakan oleh penulis belum kaya akan keberagaman kata.	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam pembuatan artikel.	Bagian isi dalam penulisan artikel untuk kohesi dan koherensi sudah lumayan gayut. Akan tetapi penulis belum memberikan argumentasi yang kuat mengenai subjektifitas dalam penulisan.
2.	Kepemimpinan, antara Tradisi dan Kebutuhan	Pendahuluan sudah ada, walaupun belum mendalam. Penulis baru memaparkan data yang ada secara tersurat.	Topik yang diangkat sudah sesuai dengan tema, yaitu tentang kearifan lokal yang membahas tentang kebiasaan masyarakat Karanganyar dalam memilih pemimpin.	Dalam membuat artikel penulis tidak membuat <i>outline</i> , langsung ditulis sesuai dengan pemikiran penulis.	Judul yang ditulis oleh penulis lumayan menarik, karena menimbulkan pertanyaan dan rasa penasaran bagi pembaca mengenai tradisi yang dikaitkan dengan pemilihan pemimpin.	Kosa kata yang digunakan oleh penulis belum kaya akan keberagaman kata dan masih terdapat kosa kata yang tidak sesuai dengan PUEBI.	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam pembuatan artikel.	Bagian isi dalam penulisan artikel untuk kohesi dan koherensi sudah lumayan gayut. Akan tetapi penulis belum memberikan argumentasi yang kuat mengenai subjektifitas dalam penulisan.
3.	Kota di Kaki Lawu	Pendahuluan sudah ada, walaupun belum mendalam. Penulis baru	Topik yang diangkat sudah sesuai dengan tema, yaitu tentang kearifan lokal	Dalam membuat artikel penulis tidak membuat	Judul yang ditulis oleh penulis menarik,	Kosakata yang digunakan oleh penulis belum kaya	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam	Bagian isi dalam penulisan artikel untuk kohesi

		memaparkan data yang ada secara tersurat, sehingga belum dapat memancing pembaca untuk tertarik membaca ke paragraf berikutnya.	yang membahas tentang keindahan kota Karanganyar.	<i>outline</i> , langsung ditulis sesuai dengan pemikiran penulis.	karena menimbulkan pertanyaan dan rasa penasaran bagi pembaca mengenai kata “Kaki Lawu” yang merupakan konotasi dari kota Karanganyar.	akan keberagaman kata dan masih terdapat kosa kata yang tidak sesuai dengan PUEBI.	pembuat artikel.	dan koherensi sudah lumayan gayut. Akan tetapi penulis belum memberikan argumentasi yang kuat mengenai subjektifitas dalam penulis.
4.	<i>Padusan</i> Sebuah Bentuk Kearifan Atau Ritual Keagamaan?	Pendahuluan sudah ada dan cukup menarik, karena ditulis dengan Bahasa yang ringan dan mengalir, sehingga menarik pembaca untuk membaca ke paragraf berikutnya.	Topik yang diangkat sudah sesuai dengan tema, yaitu tentang kearifan lokal yang membahas tentang tradisi <i>padusan</i> di kota Karanganyar yang sering dilakukan oleh masyarakat menjelang bulan puasa.	Dalam membuat artikel penulis membuat <i>outline</i> , agar hasil tulisan terarah.	Judul yang ditulis oleh penulis kurang menarik, karena tidak menimbulkan pertanyaan dan rasa penasaran bagi pembaca.	Banyak ditemukan kesalahan penulisan kosa kata asing dan tanda baca. masih terdapat beberapa kosa kata yang tidak sesuai PUEBI.	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam pembuatan artikel.	Bagian isi dalam penulisan artikel untuk kohesi dan koherensi sudah lumayan gayut. Akan tetapi penulis belum memberikan argumentasi yang kuat mengenai subjektifitas dalam penulis.
5.	Wisata Alam Karanganyar	Pendahuluan sudah ada, walaupun belum mendalam. Penulis baru memaparkan data yang ada secara tersurat, sehingga belum dapat memancing pembaca	Topik yang diangkat sudah sesuai dengan tema, yaitu tentang kearifan lokal yang membahas tentang wisata alam di Karanganyar.	Dalam membuat artikel penulis membuat <i>outline</i> .	Judul yang ditulis oleh penulis kurang menarik, karena tidak menimbulkan pertanyaan dan rasa	Kosakata yang digunakan oleh penulis belum kaya akan keberagaman kata.	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam pembuatan artikel.	Bagian isi dalam penulisan artikel untuk kohesi dan koherensi sudah lumayan gayut. Akan tetapi



		untuk tertarik membaca ke paragraf berikutnya.			penasaran bagi pembaca.			penulis belum memberikan argumentasi yang kuat mengenai subjektivitas dalam penulisan.
6.	Upacara Adat Wahyu Kliyu Warisan Leluhur Dusun Kendal Jatipuro	Artikel telah diawali dengan pendahuluan yang sesuai dengan pokok bahasan. Namun perlu dipertajam agar pembaca tertarik membaca sampai tuntas	Topik yang dipilih sudah menarik, tetapi belum dikaitkan dengan <i>trend</i> yang berkembang di masyarakat saat ini, sehingga belum memunculkan kebaruan informasi	Penulis tidak menyusun <i>outline</i> , ide yang disajikan secara langsung sesuai dengan sudut pandang penulis	Judul telah merepres entasikan isi artikel. Namun perlu diubah untuk menarik minat pembaca	Terdapat kesalahan penulisan tanda baca, kosakata asing atau daerah yang seharusnya dicetak miring, serta kosakata yang tidak sesuai PUEBI	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam penyusunan artikel	Bagian isi artikel belum memuat kohesi dan koherensi yang padu. Terdapat beberapa bagian yang perlu diubah tata letaknya agar padu dengan paragraf sebelumnya. Ketajaman penulis dalam mengolah informasi masih kurang, terdapat beberapa hal yang belum dijelaskan kepada pembaca, seperti alasan perempuan tidak boleh ikut acara adat, dan lain-lain. Artikel yang disajikan akan lebih menarik,

								jika penulis mampu mengungkap permasalahan tersebut disertai dengan sumber data yang relevan.
7.	Harta Karun Telaga Madirda	Pendahuluan diawali dengan memaparkan teori mengenai kearifan lokal, sehingga menguatkan argumentasi selanjutnya. Namun penulis belum menyuguhkan kalimat utama maupun penjelasan yang mampu menarik pembaca menyelesaikan bacaannya.	Topik yang diangkat menunjukkan kebaruan, yakni tentang kearifan lokal. Akan tetapi, penulis belum mengaitkannya dengan <i>trend</i> yang berkembang di masyarakat, sehingga artikel yang disajikan hanya memuat informasi saja	Penulis tidak menyusun <i>outline</i> , ide yang disajikan ditulis secara langsung sesuai dengan sudut pandang penulis	Redaksi judul yang disajikan sudah menarik, sehingga menumbuhkan rasa penasaran pembaca mengenai isi artikel	Terdapat kesalahan tipografi, penggunaan kosakata berbahasa asing, penggunaan imbuhan, singkatan, dan kosakata yang tidak sesuai PUEBI	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam penyusunan artikel	Bagian isi artikel belum menunjukkan kohesi dan koherensi yang padu. Deskripsi artikel terlalu singkat karena hanya seputar informasi tersurat saja. Namun, isi yang disampaikan sudah sesuai dengan judul artikel
8.	Cakruk, Tempat Nongkrong Asyik Tempo Dulu	Pendahuluan artikel sudah ada dan menarik, karena disusun dengan gaya bahasa ringan dan mengalir, sehingga menarik pembaca untuk membaca paragraf berikutnya.	Topik yang diangkat sudah sesuai dengan tema. Meski demikian, penulis belum mengaitkannya dengan <i>trend</i> yang berkembang di masyarakat saat ini, sehingga belum	Penulis tidak menyusun <i>outline</i> , ide yang disajikan ditulis secara langsung sesuai dengan sudut pandang penulis	Redaksi judul perlu diubah menyesuaikan gaya penulisan artikel populer	Terdapat kesalahan penggunaan kosakata asing yang seharusnya dicetak miring, spasi antarkata.	Artikel telah dilengkapi dengan subjudul, tetapi perlu ditebalkan untuk membedakannya dengan kalimat pada paragraf	Secara keseluruhan isi yang disajikan sudah bagus, baik dari pemilihan kata maupun kohesi dan koherensi. Namun,

			ditemukan hal yang menarik dari artikel ini				sebelumnya	artikel yang disajikan belum dilengkapi dengan data yang mampu menguatkan argumentasi penulis, sehingga artikel ini lebih cocok disebut esai. Oleh karena itu, penulis perlu menambahkan beberapa sumber data yang relevan dengan isi tulisan
9.	Cita-cita Mempopulerkan Usaha Meubel di Semua Kalangan	Pendahuluan artikel sudah ada dan menarik, karena disusun dengan gaya bahasa ringan dan mengalir, sehingga memantik rasa penasaran pembaca untuk beralih ke paragraf berikutnya.	Topik yang dipilih kurang menarik, karena belum dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat saat ini, misalnya pentingnya mengembangkannya usaha meubel di era sekarang.	Penulis tidak menyusun <i>outline</i> , ide yang disajikan ditulis secara langsung sesuai dengan sudut pandang penulis	Redaksi judul kurang menarik, sehingga terkesan hanya berisi informasi tersurat saja	Terdapat kesalahan tipografi, penggunaan kata hubung, huruf kapital, tanda baca, kata ganti, dan kosakata yang tidak sesuai PUEBI	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam penyusunan artikel	Terdapat 1 paragraf yang banyak menggunakan tanda baca koma, seharusnya paragraf tersebut dapat dipecah menjadi beberapa kalimat. Kemudian isi artikel perlu ditambahkan beberapa teori yang relevan untuk menguatkan

								argumentasi penulis.
10.	Tradisi Selamatan /Bancakan Bayi	Pendahuluan belum meyuguhkan sudut pandang yang menarik. Penulis hanya sekadar mendeskripsikan cerita kelahiran sepupunya, sehingga perlu dipertajam agar pembaca tertarik membaca sampai tuntas	Topik yang dipilih sudah menarik karena dikaitkan dengan budaya yang berkembang di masyarakat saat ini.	Penulis tidak menyusun <i>outline</i> , ide yang disajikan ditulis secara langsung sesuai dengan sudut pandang penulis	Redaksi judul perlu diubah menyesuaikan gaya selingkungan penulisan artikel populer	Terdapat kesalahan penggunaan bahasa asing atau daerah yang seharusnya dicetak miring, penggunaan kata ulang, serta kosakata yang tidak sesuai PUEBI	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam penyusunan artikel	Isi artikel belum dilengkapi dengan teori yang relevan untuk menguatkan argumentasi penulis. Selain itu, penulis juga belum menjelaskan tardisi selamatan yang dipaparkan dari daerah mana, sebab tradisi bancakan bayi dapat berbeda-beda di tiap daerah
11.	Mengembangkan Sunah Berkuda menjadi Kearifan Lokal Kota Karanganyar	Artikel telah dilengkapi dengan pendahuluan yang menarik. Penulis mampu menyuguhkan pengantar yang bagus, sehingga menimbulkan rasa penasaran pembaca untuk membaca sampai tuntas	Topik yang disajikan faktual, karena telah dikaitkan dengan budaya yang berkembang di masyarakat saat ini	Penulis tidak menyusun <i>outline</i> , ide yang disajikan ditulis secara langsung sesuai dengan sudut pandang penulis	Redaksi judul perlu diubah agar menarik minat pembaca	Terdapat kesalahan penulisan tipografi, khususnya penggunaan spasi	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam penyusunan artikel	Penulisan ide sudah bagus, tetapi perlu dilengkapi dengan sumber data yang relevan. Penulis juga masih terlalu singkat memberikan penjelasan mengenai pokok

								permasalahan, sehingga perlu dipertajam. Selain itu, terdapat paragraf yang belum memenuhi syarat, misalnya 1 paragraf minimal 5-7 kalimat.
12.	Tradisi Munjung kepada Orang Tua di Akhir Bulan Ramadhan	Pendahuluan sudah ada, walaupun belum mendalam. Penulis baru memaparkan data yang ada secara tersurat, sehingga belum dapat memancing pembaca ke paragraf berikutnya.	Topik yang diangkat sudah sesuai dengan tema, yaitu tentang kearifan lokal yang membahas tentang tradisi <i>munjung</i> di kota Karanganyar yang sering dilakukan oleh masyarakat pada bulan puasa.	Dalam membuat artikel penulis membuat <i>outline</i> , agar hasil tulisan terarah.	Judul yang ditulis oleh penulis kurang menarik, karena tidak menimbulkan pertanyaan dan rasa penasaran bagi pembaca.	Banyak ditemukan kesalahan penulisan kosa kata asing dan penulisan tanda baca. Masih terdapat beberapa kosa kata yang tidak sesuai PUEBI.	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam pembuatan artikel.	Bagian isi dalam penulisan artikel untuk kohesi dan koherensi sudah lumayan gayut. Akan tetapi penulis belum memberikan argumentasi yang kuat mengenai subjektivitas dalam penulisan.
13.	Miris! Sampah Penghias Alun-alun Kota Karanganyar	Pendahuluan sudah ada yang akan menggambarkan isi sehingga menarik pembaca untuk membaca paragraf berikutnya.	Topik yang dipilih sebenarnya menarik tetapi terkesan biasa. Agar tetap menarik dan berbobot bisa ditambahkan teori ekologi	Penulis tidak menyusun <i>outline</i> , ide yang disajikan ditulis secara langsung sesuai dengan sudut pandang penulis	Redaksi judul menarik menggunakan sindiran halus untuk menjelaskan kebiasaan buruk masyarakat dalam membuang sampah	Pemilihan kosa kata sudah sesuai dengan kaidah penulisan artikel populer.	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam penyusunan artikel	Isi sudah merepresentasikan semua bagian dari tulisan. Tetapi akan lebih baik jika dilengkapi dengan teori ekologi untuk menguatkan

					sembaran gan.			argument asi penulis.
14.	Sambut Tahun Baru Islam dalam Grebeg Lawu	Pendahuluan sudah ada yang akan menggambarkan isi sehingga menarik pembaca untuk membaca paragraf berikutnya	Topik yang dipilih sudah menarik karena dikaitkan dengan budaya yang berkembang di masyarakat saat ini.	Penulis tidak menyusun <i>outline</i> , ide yang disajikan ditulis secara langsung sesuai dengan sudut pandang penulis	Redaksi judul menarik dan sudah sesuai dengan gaya selingkun g penulisan artikel populer	Pemilihan kosa kata sudah sesuai dengan kaidah penulisan artikel populer.	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam penyusunan artikel	Isi artikel belum dilengkapi dengan teori yang relevan untuk menguatkan argumentasi penulis.
15.	Lunturnya Ritual Mitoni	Penulis sudah menyetujui pendahuluan tetapi belum terdapat lead yang membuat penasaran membaca sampai tuntas.	Topik yang disajikan faktual, karena telah dikaitkan dengan budaya yang berkembang di masyarakat saat ini.	Penulis tidak menyusun <i>outline</i> , ide yang disajikan secara langsung sesuai dengan sudut pandang penulis	Redaksi judul perlu diubah agar menarik minat pembaca	Pemilihan kosa kata sudah sesuai dengan kaidah penulisan artikel populer.	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam penyusunan artikel	Isi kurang merepresentasikan judul karena hanya mendeskripsikan ritual mitoni, belum menjelaskan secara detail tentang lunturnya ritual mitoni.
16.	Gunung Gamping	Pendahuluan sudah ada sehingga membuat pembaca tertarik membaca sampai tuntas.	Topik yang diangkat sudah sesuai dengan tema, yaitu tentang kearifan lokal.	Penulis tidak menyusun <i>outline</i> , ide yang disajikan secara langsung sesuai dengan sudut pandang penulis	Judul yang ditulis oleh penulis kurang menarik, karena tidak menimbulkan pertanyaan dan rasa penasaran bagi pembaca.	Pemilihan kosa kata sudah tepat, tetapi ada sedikit kosa kata yang tidak sesuai PUEBI.	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam pembuatan artikel.	Isi sudah merepresentasikan judul tetapi argumentasi penulis akan lebih kuat jika ditambahkan teori, misalnya ekologi.
17.	Literasi Anak Desa	Penulis sudah menyetujui pendahuluan tetapi kurang	Topik yang disajikan faktual, karena telah dikaitkan	Penulis tidak menyusun <i>outline</i> , ide	Redaksi judul perlu diubah	Pemilihan kosa kata sudah sesuai	Penulis tidak menuliskan	Isi kurang merepresentasikan judul dan

	koheren dengan isi.	dengan budaya yang berkembang di masyarakat saat ini.	yang disajikan secara langsung sesuai dengan sudut pandang penulis	agar menarik pembaca	dengan kaidah penulisan artikel populer.	subjudul dalam penyusunan artikel	tidak terdapat penutup yang berisi simpulan atau justifikasi penulis.	
18.	Pendidikan inklusi, Keberpihakan atau Trend	Penulis sudah menyuguhkan pendahuluan tetapi kurang koheren dengan isi.	Topik yang diangkat sudah sesuai dengan tema, yaitu tentang kearifan lokal di Karanganyar.	Penulis tidak menyusun <i>outline</i> , ide yang disajikan ditulis secara langsung sesuai dengan sudut pandang penulis	Redaksi judul perlu diubah agar menarik minat pembaca	Pemilihan kosa kata sudah tepat, tetapi ada beberapa kosa kata yang ditulis tidak sesuai PUEBI.	Penulis tidak menuliskan subjudul dalam pembuatan artikel.	Isi sudah merepresentasikan judul tetapi argumentasi penulis akan lebih kuat jika ditambahkan teori, misalnya <i>down syndrome</i> .

## SIMPULAN

Kegiatan PkM yang diselenggarakan oleh Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa telah berjalan dengan lancar dan sukses serta mendapatkan respon positif dari berbagai pihak, terutama dari peserta. Mereka yang menjadi peserta sangat berantusias mengikuti kegiatan ini, apalagi kebanyakan latar belakang mereka adalah guru sehingga dengan kegiatan tersebut dapat menunjang aktivitas pembelajaran mereka serta dapat meningkatkan karier mereka. Antusiasme peserta bisa terlihat dari artikel populer yang dibuat. Secara umum, mereka sudah bisa menerapkan penulisan artikel populer, tetapi ada beberapa hal yang kurang diperhatikan dari sisi *lead*, topik, judul, subjudul, pemilihan kosa kata, *outline*, dan isi. Beberapa peserta menuliskan *lead* tetapi tidak koheren dengan isi, bahkan ada yang tidak menuliskan *lead*; topik yang dipilih rata-rata sudah sesuai, yakni tentang kearifan lokal; beberapa judul tidak menarik; hampir semua penulis tidak menuliskan subjudul, pemilihan kosa kata kurang tepat dan beberapa penulisannya tidak sesuai dengan PUEBI; dan isi kurang sesuai

dengan judul serta tidak didukung oleh teori yang bisa menguatkan argumentasi penulis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Hayati, N., & Atmazaki. (2015). Hubungan Keterampilan Membaca Kritis Dengan Keterampilan Menulis Artikel Populer Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA N 5 Padang. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pembelajaran*, 2(1), 38-48.
- Anshary, D., Mulyadi, Y., & Mutiarsih, Y. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Task Based Language Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Perancis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 245-254.
- Agustin, Y. (2015). Penguasaan Tata Bahasa dalam Berfikir Logika serta Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 123-132.
- Astuti, S.P. (2018). Penyusunan Kalimat Studi Kasus Mahasiswa Darma Siswa Universitas Diponegoro. *Jurnal Nusa:*

- Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 13, 190–200.
- Chili, N. S. (2014). The ecology of teaching: Efficiency, efficacy, and effectiveness of teaching and learning of tourism in township high schools". *Journal of Human Ecology*, 48(2).
- Goleman, D. (2012). *Ecological Intelligence: How Knowing the Hidden Impact of What We Buy Can Change Everything*. New York: Broadway Books.
- Gusal, L.O. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Hariyadi & Muhammad, L. (2018). Hubungan Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Standar dengan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 25-35.
- Hijiriah, S. (2017). Kajian struktur, fungsi, dan nilai moral cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 1–125.
- Ibda, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer Pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA), *Jurnal Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(3), 405-416.
- Johns-Putra, A. (2016). *Climate change in literature and literary studies: From cli-fi, climate change theater and ecopoetry to ecocriticism and climate change criticism*. WIREs Clim Change (7).
- Lubis, N. A., Simamora, G. R. B., & Annisa, A. Analisis Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Novel Mangalua Karya Idris Pasaribu. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(1).
- Marpaung, L.A. (2013). Urgensi Kearifan Lokal Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Jurnal Yustisia*, 2(2), 120–131.
- Mbete, L. (2014). Pendidikan Bahasa Berbasis Lingkungan Dalam Rangka Pembentukan Jati diri Keindonesiaan yang Multilingual. *Prosiding Multilingual Udayana*. Denpasar: Udayana University Press.
- Nita, O. (2020). Penguasaan Morfologi Dalam Menulis Artikel Populer. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 3(2), 298-307.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1<sup>st</sup> edition. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Santoso, H.A. (2010). *Cerdas Memenangkan Lomba Karya Ilmiah*. 1st edition. Yogyakarta: Interpree Book.
- Sugiono. (2019). "Kirab Seribu Apem", <https://perpus.jatengprov.go.id/component/content/category/30-kearifan-lokal?Itemid=101> diunduh pada 13 April 2021.
- Sumayana, Y. (2017). Pembelajaran sastra di sekolah dasar berbasis kearifan lokal (cerita rakyat). *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 21-28.
- Susanti. (2017). Gaya Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia UNS. *Jurnal Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 11(2), 174-184.
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 1st edition. Bandung: Angkasa.
- Virapong, S-X. (2019). *Local Wisdom Related to STEM Education*. Thailand: Chiangmai University.